



PERSEPSI MASYARAKAT DESA RASAU JAYA UMUM BERDASARKAN INDIKATOR PENGAMATAN TERHADAP KEGIATAN BRIGDALKARHUT MANGGALA AGNI DAOPS PONTIANAK

*Perception Of Community Rasau Jaya Umum Village Observations Of The Based Indicators
Activities Brigdalkarhut Manggala Agni Daops Pontianak*

Pela Haliatika, Sofyan Zainal, M. Dirhamsyah

Fakultas Kehutanan Universitas Tanjungpura Pontianak Kalimantan Barat, 78124

E-mail : pela_hali@yahoo.com

ABSTRACT

In the forest and land use are many factors that cause the destruction of forests and the land, one of which is the activity of the people who frequent cultivation by burning one of which occurred in the village of Rasau Jaya Umum.. The method used was a survey method with interview-assisted questionnaire. Determination of the number of respondents using Slovin formula and its determination by purposive sampling. Data analysis using Chi Square formula. Public perception Rasau Jaya Umum Village Observations Based Indicators of Activity Against Brigdalkarhut Manggala Agni Daops Pontianak tend to differ. Analysis of the data showed 64.20% of all respondents are neutral, it is because there are some people Rasau Jaya Umum Village felt that the activities carried out by Manggala Agni Brigdalkarhut Daops Pontianak positive impact and people who are active in the burning of land, they have to have eyes other income not related to combustion, burning only do they do at a time when free to grow crops such as corn, pineapple and others.. Independent variables that have a real relationship / significant to the public perception Rasau Jaya Umum Village Observations of activity indicator Brigdalkarhut Manggala Agni Daops Pontianak is the level of age, level of education, cosmopolitan and while that does not have a real relationship / significant is the level of public knowledge.

Keywords: Brigdalkarhut Manggala Agni Daops Pontianak, Perception, Public, Rasau Jaya Umum Village.

PENDAHULUAN

Kebakaran hutan dan lahan telah menjadi peristiwa rutin setiap tahun, terutama saat musim kemarau. Tidak kurang dari 16 juta hektar hutan maupun lahan di dunia terbakar setiap tahun, yang sebagian besar diantaranya terjadi di Negara-negara tropis dan subtropis Roy (1993). Perladangan dengan cara membakar masih sering dilakukan di Desa Rasau Jaya Umum Kabupaten Kubu Raya hingga saat ini. Masyarakat melakukan cara yang murah dan mudah

untuk membersihkan lahan pertanian yang baru yaitu dengan melakukan pembakaran lahan untuk kegiatan pertanian. Faktor lain yang membuat keadaan menjadi lebih parah adalah kelalaian dari masyarakat dalam menjaga api, malahan sengaja membakar dan membiarkannya sehingga terjadi kebakaran besar yang menimbulkan akibat negatif dari pembakaran lahan tersebut, misalnya polusi udara atau kabut asap yang ditimbulkan sehingga mengganggu kesehatan, transportasi baik

darat, sungai, danau, laut dan udara; perubahan iklim mikro maupun global; merosotnya nilai ekonomi hutan dan produktivitas tanah.

Brigadalkalhut Manggala Agni Daops Pontianak adalah lembaga pemerintah yang bertugas untuk mencegah dan mengatasi kebakaran hutan dan lahan yang sering terjadi akibat perilaku masyarakat. Dalam melaksanakan tugasnya Brigdalkarhut Manggala Agni Daops Pontianak berhadapan langsung dengan masyarakat setempat, seringkali menemukan kegiatan pembakaran yang dilakukan oleh masyarakat secara tidak terkendali. Sehingga perlu pendekatan yang arif dan bijaksana serta memberikan penjelasan kepada masyarakat akibat dari pembakaran hutan tersebut. Keadaan ini tentu saja menimbulkan persepsi terhadap masyarakat Desa Rasau Jaya Umum terhadap kegiatan yang dilakukan Brigdalkarhut Manggala Agni Daops Pontianak. Karena itu perlu dilakukan penelitian persepsi masyarakat terhadap kegiatan Brigdalkarhut Manggala Agni Daops Pontianak dalam mencegah serta menanggulangi kebakaran hutan dan lahan. Dari uraian di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

- a. Bagaimana persepsi masyarakat Desa Rasau Jaya Umum terhadap kegiatan Brigdalkarhut Manggala Agni Daops Pontianak.
- b. Apakah ada hubungan antara tingkat umur, pengetahuan dan kosmopolitan, serta penyuluhan kehutanan dengan persepsi masyarakat Desa Rasau Jaya Umum terhadap Kegiatan Brigdalkarhut Manggala Agni Daops Pontianak di Kabupaten Kubu Raya.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Rasau Jaya Umum Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya dengan waktu penelitian selama 4 minggu mulai dari tanggal 1 Maret 2014 hingga 31 Maret 2014. Ada lima Dusun yang dijadikan responden yaitu Dusun Rasau Kapuas, Dusun Rasau Utama, Dusun Rasau Kota, Dusun Rasau Karya dan Dusun Rasau Tanjung.

Alat yang digunakan dalam penelitian ini meliputi : kuesioner, peta, kamera. Objek yang diambil dalam penelitian ini adalah masyarakat Dusun Rasau Kapuas, Dusun Rasau Utama, Dusun Rasau Kota, Dusun Rasau Karya dan Dusun Rasau Tanjung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan teknik pengumpulan data dilakukan secara langsung dengan wawancara yang dibantu kuesioner. Menurut Sugiyono (2004), *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini masyarakat yang dijadikan sebagai responden/sampel adalah masyarakat yang berdomisili di Desa Rasau Jaya Umum. Pengambilan responden dilakukan dengan *purposive sampling* dengan menggunakan rumus Slovin.

Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu:

- a. Variabel Terikat, yaitu persepsi masyarakat Desa Rasau Jaya Umum terhadap kegiatan Brigdalkarhut Manggala Agni Daops Pontianak di Kabupaten Kubu Raya. Persepsi dapat dikelompokkan menjadi 3 kategori :

- Positif, jika rata-rata dari skor pertanyaan $> 3,5$
 - Netral, jika nilai rata-rata dari skor pertanyaan terletak diantara 2,5 - 3,5.
 - Negatif, jika nilai rata-rata dari skor pertanyaan $< 2,5$.
- b. Variabel Bebas, yaitu umur, pengetahuan, kosmopolitan dan Penyuluhan Kehutanan/Kebakaran Hutan dan Lahan. Tingkat umur dapat dikelompokkan menjadi beberapa 3 kategori yaitu Usia muda jika berumur 15-34 tahun, Dewasa jika berumur 35-54 tahun, Lanjut usia jika berumur 55-64 tahun. (Djojohadikusumo dikutip oleh Riana, 2004). Sedangkan pengetahuan, kosmopolitan dan penyuluhan kehutanan/kebakaran hutan dan lahan dapat dikelompokkan menjadi 3 kategori :
- Tinggi, jika rata-rata nilai dari skor pertanyaan mengenai tingkat pengetahuan $> 3,5$.
 - Sedang, jika rata-rata nilai dari skor pertanyaan mengenai tingkat pengetahuan antara 2,5 – 3,5.
 - Rendah, jika rata-rata nilai dari skor pertanyaan mengenai tingkat pengetahuan $< 2,5$.

Menurut Djamaludin seperti dikutip oleh Singarimbun, M dan Sofian Efendi, (1989) Uji validitas menunjukan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur, yang artinya dalam uji validitas ini agar memperoleh derajat yang menggambarkan sejauh mana suatu insrtumen dapat mencapai hasil pengukuran sebagaimana yang diharapkan dengan tingkat ketelitian dan ketepatan yang tinggi. Setelah uji

dilakukan dan diperoleh hasil, maka dihitung korelasi dari setiap pertanyaan dengan skor total yang menggunakan rumus korelasi *product moment* (Arikunto, 1997), yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N(\sum xy) - (\sum x \sum y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

N = Jumlah responden

X = Skor pertanyaan belahan genap

Y = Skor pertanyaan belahan ganjil

rx_y = Koefisien korelasi

Rumus yang digunakan untuk menguji reliabilitas kuesioner yang digunakan adalah rumus Spearman-Brown, (Arikunto, 2002), yaitu :

$$r_{11} = \frac{2xr_{1/21/2}}{(1 + r_{1/21/2})}$$

Keterangan :

r₁₁ = reliabilitas instrumen

r_{1/21/2} = indeks korelasi antara dua belahan instrumen

Apabila $r_{1/21/2} > r_{11}$ tabel dengan taraf signifikan 1% dan 5% maka kuesioner dianggap reliabel.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini masih berupa data kualitatif kemudian diubah dalam bentuk kuantitatif. Dimana untuk mengukur data yang diperoleh tersebut digunakan Skala Liket, yaitu dengan cara memberikan skor pada setiap pertanyaan (kuesioner). Untuk pertanyaan yang positif akan diberi skor a = 5, b = 4, c = 3, d = 2, e = 1. Sedangkan pertanyaan yang bersifat negatif akan diberi skor a = 1, b = 2, c = 3, d = 4, e = 5. Kemudian skor yang didapat dari setiap responden dijumlahkan secara keseluruhan dan diambil nilai rata-ratanya dengan ketentuan yang termasuk kategori negatif dengan skor $< 2,5 - 3,5$, dan nilai positif dengan skor $> 3,5$. (Singarimbun. M dan Sofian Effendi, 1989).

Analisis data dilakukan dengan menggunakan rumus Chi Kuadrat sebagai berikut:

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(F_o - F_t)^2}{F_t}$$

Keterangan :

X^2 = Chi Kuadrat

F_o = Frekwensi yang diobservasi

F_t = Frekwensi yang diharapkan

$$f_t = \frac{\sum \text{kolom} \times \sum \text{baris}}{n}$$

Dimana : n = Jumlah sampel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Frekuensi responden berdasarkan persepsi masyarakat Desa Rasau Jaya Umum terhadap kegiatan Brigdalkarhut Manggala Agni Daops Pontianak dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Frekuensi Responden Berdasarkan Persepsi Masyarakat Terhadap Kegiatan Brigdalkarhut Manggala Agni Daops Pontianak (*Frequency of Respondents by Perception Events Societies Brigdalkarhut Manggala Agni Daops Pontianak*)

Persepsi	Frekuensi	(%)
Positif	29	30,5
Netral	61	64,2
Negatif	5	7,1
Total	95	100

Hasil analisis data yaitu diketahui nilai X^2_{Hitung} yang diperoleh adalah sebesar 49.22 sedangkan nilai X^2_{Tabel} pada taraf signifikan 1% adalah 9.21. Hal ini berarti bahwa $X^2_{\text{Hitung}} > X^2_{\text{Tabel}}$. Dengan demikian hasil analisis dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan frekuensi persepsi masyarakat Desa Rasau Jaya terhadap kegiatan Brigdalkarhut Manggala Agni Daops Pontianak. Sebagian besar masyarakat yang memiliki persepsi netral (64,2%) mengenai kegiatan yang dilakukan oleh Brigdalkarhut Manggala Agni Daops Pontianak merupakan masyarakat yang tidak aktif melakukan pembakaran lahan. Mereka telah

memiliki mata pencaharian lain yang tidak berhubungan dengan pembakaran, pembakaran hanya mereka lakukan diwaktu senggang untuk menanam tanaman pangan seperti jangung, nanas dan lain-lain. Aktivitas pembakaran yang dilakukan oleh masyarakat adalah pada saat musim panas. Tanaman tersebut hanya mereka konsumsi sendiri dan tidak untuk diperdagangkan sehingga menimbulkan persersi netral bagi masyarakat.

Hubungan antara tingkat umur dengan persepsi masyarakat terhadap kegiatan Brigdalkarhut Manggala Agni Daops Pontianak dijabarkan pada tabel 2.

Tabel 2. Persepsi Masyarakat Terhadap Kegiatan Brigdalkarhut Manggala Agni Daops Pontianak Berdasarkan Tingkat Umur Masyarakat (*Perception Community Toward Brigdalkarhut Manggala Agni Daops Pontianak Activities Based on the age level Community*)

Persepsi	Umur						Σ	%
	Muda	%	Dewasa	%	Lanjut	%		
Positif	5	18.5	14	31.8	10	41.6	29	30.5
Netral	19	70.3	29	65.9	13	54.1	61	64.2
Negatif	3	11.1	1	22.2	1	4.1	5	7.1
Jumlah	27	100	44	100	24	100	95	100

Hasil analisis data secara rinci dapat dilihat pada Lampiran 3, yaitu diketahui nilai X^2_{Hitung} yang diperoleh adalah sebesar 121.63 sedangkan nilai X^2_{Tabel} pada taraf signifikan 1% adalah 13.2 Hal ini berarti bahwa $X^2_{Hitung} > X^2_{Tabel}$. Dengan demikian hasil analisis dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan erat terhadap persepsi masyarakat Desa Rasau Jaya terhadap kegiatan Brigdalkarhut Manggala Agni Daops Pontianak dengan tingkat umur. Responden pada kategori usia muda, usia dewasa dan usia lanjut memiliki persepsi yang cenderung netral

terhadap kegiatan Brigdalkarhut Manggala Agni Daops Pontianak. 46.3% masyarakat dengan tingkat umur dewasa memiliki persepsi persepsi netral, hal ini dikarenakan sebagian masyarakat dewasa yang telah menerima penyuluhan bersikap mendukung tetapi masih melakukan aktifitas membakar lahan

Hubungan antara tingkat pengetahuan dengan persepsi masyarakat terhadap kegiatan Kegiatan Brigdalkarhut Manggala Agni Daops Pontianak dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Persepsi Masyarakat Terhadap Kegiatan Brigdalkarhut Manggala Agni Daops Pontianak Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Masyarakat (*Perception Community Toward Brigdalkarhut Manggala Agni Daops Pontianak Activities Based on the level of public knowledge*)

Persepsi	Pengetahuan						Σ	%
	Tinggi	%	Sedang	%	Rendah	%		
Positif	8	25.8	20	35.0	1	14.2	29	30.5
Netral	21	67.7	35	61.4	5	71.4	61	64.2
Negatif	2	6.4	2	3.5	1	14.2	5	7.1
Jumlah	31	100	57	100	7	100	95	100

Berdasarkan hasil analisis data secara rinci dapat dilihat pada Lampiran 3, yaitu diketahui nilai X^2_{Hitung} yang diperoleh adalah sebesar 5.14 sedangkan nilai X^2_{Tabel} pada taraf signifikan 1% adalah

13.2. Hal ini berarti bahwa $X^2_{Hitung} < X^2_{Tabel}$. Dengan demikian hasil analisis dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan nyata terhadap persepsi masyarakat Desa Rasau Jaya terhadap

kegiatan Brigdakarhut Manggala Agni Daops Pontianak dengan tingkat pengetahuan. Responden pada kategori tingkat pengetahuan tinggi, sedang dan rendah cenderung netral terhadap kegiatan Brigdakarhut Manggala Agni Daops Pontianak.

Hubungan antara tingkat kosmopolitan dengan persepsi masyarakat terhadap kegiatan Brigdakarhut Manggala Agni Daops Pontianak dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Persepsi Masyarakat Terhadap Kegiatan Brigdakarhut Manggala Agni Daops Pontianak Berdasarkan Tingkat Kosmopolitan Masyarakat (*Perception Community Toward Brigdakarhut Manggala Agni Daops pontianak Activities Based on the level of a cosmopolitan society*)

Persepsi	Kosmopolitan						Σ	%
	Tinggi	%	Sedang	%	Rendah	%		
Positif	23	31.5	3	20	3	42.8	29	30.5
Netral	47	64.3	11	73.3	3	42.8	61	64.2
Negatif	3	4.1	1	6.6	1	14.2	5	7.1
Jumlah	73	100	15	100	7	100	95	100

Berdasarkan hasil analisis data secara rinci dapat dilihat pada Lampiran 3, diketahui nilai X^2_{Hitung} yang diperoleh adalah sebesar 445.93 sedangkan nilai X^2_{Tabel} pada taraf signifikan 1% adalah 13.2. Hal ini berarti bahwa $X^2_{Hitung} > X^2_{Tabel}$. Dengan demikian hasil analisis dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan nyata terhadap persepsi masyarakat Desa Rasau Jaya terhadap kegiatan Brigdakarhut Manggala Agni

Daops Pontianak dengan tingkat kosmopolitan. Responden pada kategori tingkat kosmopolitan sedang, tinggi, dan rendah cenderung netral terhadap kegiatan Brigdakarhut Manggala Agni Daops Pontianak.

Hubungan antara tingkat Penyuluhan Kehutanan/Kebakaran Hutan dengan persepsi masyarakat terhadap kegiatan Brigdakarhut Manggala Agni Daops Pontianak dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Persepsi Masyarakat Terhadap Kegiatan Brigdakarhut Manggala Agni Daops Pontianak Berdasarkan Tingkat Penyuluhan Kehutanan/Kebakaran Hutan (*Perception Community Toward Brigdakarhut Manggala Agni Daops pontianak Activities Based Rate Extension Forestry / Forest Fire*)

Persepsi	Penyuluhan						Σ	%
	Tinggi	%	Sedang	%	Rendah	%		
Positif	22	34.3	5	19.2	2	40	29	30.5
Netral	39	60.9	20	76.9	2	40	61	64.2
Negatif	3	4.6	1	3.8	1	1	5	7.1
Jumlah	64	100	26	100	5	100	95	100

Berdasarkan hasil analisis data secara rinci dapat dilihat pada Lampiran 3, diketahui nilai X^2_{Hitung} yang diperoleh

adalah sebesar 160.32 sedangkan nilai X^2_{Tabel} pada taraf signifikan 1% adalah 13.2. Hal ini berarti bahwa $X^2_{Hitung} >$

X²_{Tabel}. Dengan demikian hasil analisis dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan nyata terhadap persepsi masyarakat Desa Rasau Jaya terhadap kegiatan penyuluhan oleh Brigdarkarhut Manggala Agni Daops Pontianak dengan tingkat penyuluhan. Responden pada kategori tingkat penyuluhan tinggi, sedang dan rendah cenderung netral terhadap kegiatan Brigdarkarhut Manggala Agni Daops Pontianak.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa data di Desa Sahau, Kecamatan Seluas, Kabupaten Bengkayang dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Ada perbedaan mengenai persepsi masyarakat Desa Rasau Jaya Umum terhadap kegiatan Brigdarkarhut Manggala Agni Daops Pontianak, Sebagian besar masyarakat Desa Rasau Jaya Umum adalah netral terhadap kegiatan Manggala Agni, Hal ini disebabkan karena masyarakat yang memiliki persepsi netral adalah masyarakat yang tidak aktif melakukan pembakaran mereka telah memiliki mata pencaharian lain yang tidak berhubungan dengan pembakaran, dan walaupun ada hanya mereka lakukan diwaktu senggang untuk menanam tanaman pangan seperti jagung, nanas dan lain-lain pada saat musim panas.
2. Ada hubungan antara persepsi masyarakat terhadap kegiatan Brigdarkarhut Manggala Agni Daops Pontianak dengan tingkat umur, tingkat kosmopolitan dan tingkat penyuluhan dan tidak terdapat hubungan antara persepsi masyarakat Desa Rasau Jaya Umum terhadap

kegiatan Brigdarkarhut Manggala Agni Daops Pontianak dengan tingkat pengetahuan

B. Saran

1. Persepsi masyarakat Desa Rasau Jaya Umumnya cenderung netral. Oleh karena itu peningkatan kegiatan penyuluhan tentang pembakaran lahan yang dilakukan oleh masyarakat setempat, sehingga dapat membuka wawasannya untuk lebih memikirkan dampak dari pembakaran hutan dan lahan terutama lahan gambut.
2. Mengingat begitu pentingnya fungsi lahan gambut bagi masyarakat Desa Rasau Jaya Umum serta banyaknya potensi yang ada, diperlukan penguatan aturan-aturan, melakukan penegakan hukum yang adil dan tegas terhadap para pelaku pembakaran agar menjadi efek jera, serta melakukan rehabilitasi dan inventarisasi pasca kebakaran.
3. Perlu penguatan kelompok masyarakat peduli api (MPA) di Desa Rasau Jaya Umum Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Bina Aksara. Jakarta.
- Riana. 2004. *Peran Serta Masyarakat Terhadap Kegiatan Reboisasi Partisipatif Di Dusun Engkolai Desa Tanggung Kecamatan Jangkang Kabupaten Sanggau*. [Skripsi]. Pontianak: Fakultas Kehutanan, Universitas Tanjungpura.



Roy, G. 1993. *Handbook on Forest Fire Control, Forestry Training Program Publication 21*. National Board of Education of The Government Of Finland. Helsinki.

Singarimbun, M dan Sofian Effendi, 1989. *Metode Penelitian Survey*. LP3ES, Jakarta.

Sugiyono, 2004. *Metode Penelitian Administrasi*. Alfabeta. Bandung.